

BAB I

PENDAHULUAN

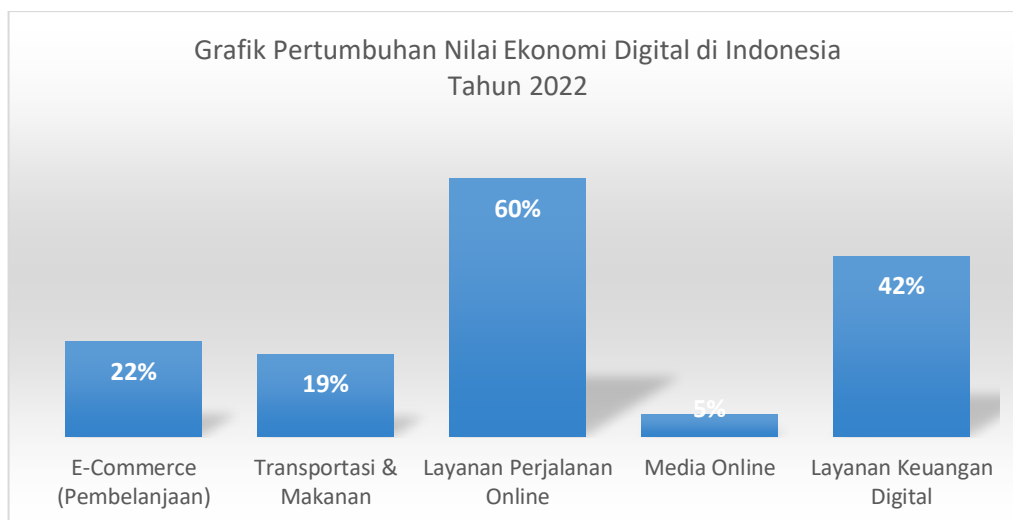
I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari negara menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang sukses adalah yang dapat menghasilkan kesejahteraan masyarakat terkhusus pada masa revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan pengenalan ekonomi berbasis teknologi digital yang membuat dominasi dari pertumbuhan ekonomi saat ini.

Ekonomi digital di Indonesia merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi di Indonesia. Survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (apjii.or.id, 2023) menyebut jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi dengan internet periode 2021-2022 mencapai 210.026.769 jiwa atau sebanyak 77,02% dari total populasi 272.682.600 jiwa. Data tersebut mengalami penambahan sebanyak 3,32% dari periode 2019-2020. Peningkatan jumlah pengguna internet terus bertambah dikarenakan tersedianya jaringan internet yang semakin luas di Indonesia. Hal ini merupakan potensi yang besar pada ekonomi digital dan dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Riset selanjutnya yang dirilis oleh *Google, Temasek, dan Bain & Company* menilai bahwa ekonomi *digital* Indonesia di tahun 2022 tercatat menunjukkan kinerja positif. Nilai ekonomi *digital* di Indonesia diprediksi mencapai USD77 miliar atau setara dengan Rp1.197,8 triliun (*e-Conomy SEA*, 2022) yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Pertumbuhan Nilai Ekonomi Digital di Indonesia

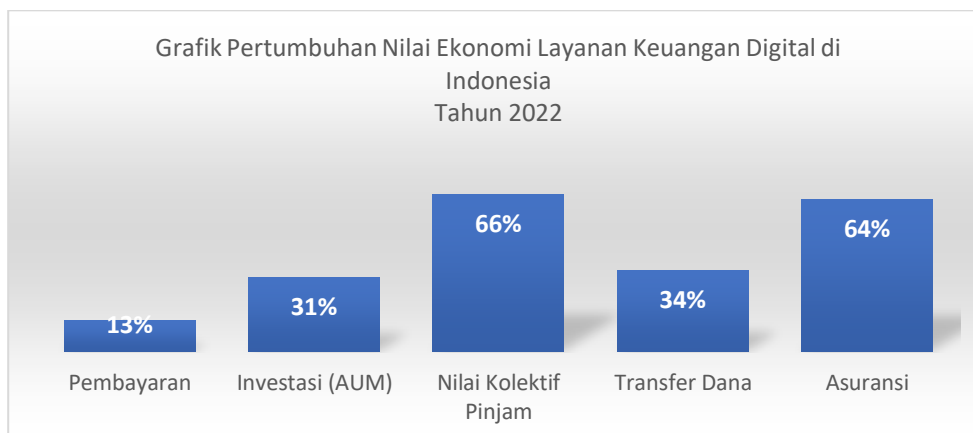


Sumber: *e-Conomy SEA 2022* (Google, Temasek, Bain & Company), data diolah

Gambar 1. Pertumbuhan Nilai Ekonomi Digital di Indonesia Tahun 2022

Data yang dirilis oleh *Google, Temasek, dan Bain & Company* menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) industri yang paling mendominasi pertumbuhan nilai ekonomi digital di Indonesia pada tahun 2022, yaitu: *e-commerce* (pembelanjaan) dengan nilai pertumbuhan sebesar 22%, transportasi dan makanan dengan nilai pertumbuhan sebesar 19%, layanan perjalanan *online* dengan nilai pertumbuhan sebesar 60%, media *online* dengan nilai pertumbuhan sebesar 5%, dan layanan keuangan *digital* dengan nilai pertumbuhan sebesar 42%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa layanan keuangan digital berada di tingkat kedua dari pertumbuhan nilai ekonomi digital di Indonesia pada tahun 2022, hal ini karena semenjak pandemic covid-19 pada tahun 2020 masyarakat Indonesia mulai lebih sering menggunakan keuangan digital untuk menghindari kontak langsung melalui uang kertas. Layanan keuangan digital yang ada di Indonesia memiliki beberapa kategori, yaitu: pembayaran, investasi, nilai kolektif pinjam, transfer dana, dan asuransi. Riset *Google, Temasek, dan Bain & Company* (*e-Conomy SEA, 2022*) juga merilis pertumbuhan nilai ekonominya yang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:

Pertumbuhan Nilai Ekonomi Layanan Keuangan Digital di Indonesia Tahun 2022



Sumber: *e-Conomy SEA 2022* (Google, Temasek, Bain & Company), data diolah

Gambar 2. Pertumbuhan Nilai Ekonomi Layanan Keuangan Digital di Indonesia Tahun 2022

Layanan keuangan digital meningkat karena semakin berkembang penggunaan aplikasi *fintech* (*financial technology*). Nilai pertumbuhan ekonomi pada layanan keuangan digital paling besar adalah nilai kolektif pinjam dengan persentase sebesar 66%, lalu disusul dengan asuransi sebesar 64%, transfer dana 34%, investasi *Asset Under Management* (AUM) sebesar 31%, dan terakhir pembayaran sebesar 13%.

Bisnis Finansial Teknologi atau dapat disingkat menjadi *fintech* menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merupakan sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi (money.kompas.com, 2021). Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan teknologi finansial menghasilkan produk-produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran (Marginingsih, 2021). Deputi Komisioner OJK *Institute* dan Keuangan *Digital* Imansyah mengatakan bahwa jumlah penyelenggara *fintech* yang telah memiliki lisensi resmi dari OJK, tercatat bertambah dan memiliki jenis yang beragam (bisnisindonesia.com, 2022). Secara statistik, Imansyah mengatakan bahwa hingga September 2022 terdapat lebih dari 369 penyelenggara *fintech* (bisnisindonesia.com, 2022). Penambahan jumlah penyelenggara *fintech* didukung

Hanisa Putri Pratama, 2023

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN INDUSTRI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) (*studi pada PT Wahed Investasi Indonesia*)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

dengan data yang diberikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang mengatakan bahwa per juni 2022, dana kelolaan investasi yang dikelola melalui *fintech* mencapai Rp22,09 triliun (bareksa.com, 2022). Nilai tersebut melesat sebesar 41,06% jika dibandingkan pada Desember 2021 yang senilai Rp15,66 triliun (bareksa.com, 2022). Bertambahnya jumlah penyelenggara *fintech* membuat pandangan masyarakat Indonesia semakin luas mengenai berbagai jenis penyelenggara *fintech*, salah satunya adalah *fintech* investasi.

Fintech investasi adalah sistem penanaman uang atau modal dengan memanfaatkan teknologi finansial khususnya yang berbasis *digital* (Alpha JWC Ventures, 2022). Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Uriep menyatakan saat ini peran *fintech* dalam mendorong industri pasar modal dan reksadana kian prospektif (ksei.co.id, 2022). Hal ini dikarenakan saat ini tingkat kesadaran masyarakat terhadap investasi semakin besar, serta untuk melakukan transaksi investasi tersebut dibutuhkan cara yang praktis dan cepat, sehingga itulah mengapa aplikasi *fintech* investasi juga bertambah dan berkembang saat ini.

Saat ini jumlah investor pasar modal menembus 9,37 juta atau meningkat sebanyak 25,2% dibandingkan Desember 2021 yang sebanyak 7,48 juta (bareksa.com, 2022). Menariknya dari peningkatan investor pasar modal tersebut, sebanyak 7,27 juta investor memiliki *Single Investor Identification* (SID) atau disebut sebagai Nomor Tunggal Identitas Pemodal merupakan investor yang mendaftarkan dirinya melalui aplikasi *fintech* investasi (bareksa.com, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa industri investasi melalui platform digital memiliki peluang yang besar untuk terus bertumbuh dan berkembang di masa mendatang.

PT Wahed Investasi Indonesia merupakan Agen Penjual Reksadana (APERD) Syariah yang memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor: KEP-18/P,.21/2019 pada tanggal 5 desember 2019, dimana operasionalisasinya adalah dengan mengintegrasikan *robo advisor* dalam memberikan rekomendasi instrumen reksadana yang sesuai dengan jenis profil risikonya. PT Wahed Investasi Indonesia bertujuan untuk memberikan solusi portofolio berbiaya rendah, etis, dan beragam kepada investor Muslim dan etis di seluruh dunia.

PT Wahed Investasi Indonesia juga merupakan salah satu penyelenggara *fintech* investasi, yang artinya PT Wahed Investasi Indonesia menggunakan platform aplikasi untuk beroperasi dengan nama aplikasi 'Wahed'. Dengan berkembangnya *fintech* investasi saat ini, PT Wahed Investasi Indonesia sebagai pemain baru di industri *fintech* memiliki kewajiban untuk dapat mengembangkan perusahaannya, yang dapat dimulai dengan mempersiapkan sumber daya manusianya.

Perkembangan *fintech* memberikan potensi yang besar juga bagi para pekerja, hal ini karena meningkatnya permintaan akan bakat SDM yang memahami industri *fintech* itu sendiri. Kebutuhan industri tidak hanya mengacu pada talenta profesional di bidang keuangan dan ekonomi, tetapi juga integrasi pengetahuan keuangan, teknologi, inovasi, dan kemampuan untuk mengembangkan *fintech* secara berkelanjutan, sehingga menjadi kompeten untuk bekerja di era digital saat ini (Wimboh dkk, 2020). Berbagai layanan inovasi dari industri FinTech menunjukkan bahwa dibutuhkan talenta inovatif di industri dalam bentuk pemikiran inovatif dan kemampuan praktis (Liu & Qi, 2018).

Strategi sumber daya manusia (SDM) merupakan orang-orang (*human capital*) yang menjadi penggerak utama dalam perusahaan (Faisal & Sumardjo, 2022). Sumber daya manusia yang baik adalah mereka yang memberikan tenaga, kreativitas, kecerdasan, serta pemikiran yang luas dalam mencapai tujuan organisasi. Fokus dari manajemen terpusat pada unsur sumber daya manusia, adapun tugas dari Manajemen Sumber Daya Manusia itu sendiri yaitu mengelola dengan baik unsur manusia untuk mendapatkan tenaga kerja yang bekerja maksimal dalam pekerjaannya (Marzuki & Sumardjo, 2022). Sehingga PT Wahed Investasi Indonesia juga memiliki peran aktif dalam melakukan pengelolaan Manajemen SDM.

PT Wahed Investasi Indonesia saat ini baru memiliki 5 orang posisi dalam operasionalisasi bisnis sehari-hari. Direktur utama PT Wahed Investasi Indonesia, Arief Fahruri menjelaskan bahwa memang saat ini karyawan yang bekerja untuk Wahed di Indonesia masih sangat sedikit dan sebagian pekerjaan terutama yang berhubungan dengan teknologi dikerjakan oleh tim global. Namun, sebetulnya PT Wahed Investasi Indonesia sudah melakukan beberapa kegiatan pengembangan

sumber daya manusia, contohnya yaitu saat mencari calon karyawan, PT Wahed Investasi Indonesia membuka lowongan secara terbuka dengan memanfaatkan platform *linkedin*. Selanjutnya dalam proses kebutuhan perizinan mendirikan perusahaan investasi, direktur utama memiliki kewajiban untuk memegang lisensi manajer investasi dan untuk mendapatkannya harus mengikuti pelatihan. Begitu juga dengan karyawan bagian operasi yang harus memiliki lisensi wakil agen penjual reksa dana, dan juga melakukan pelatihan. Namun lebih lanjut menurut Arief menuturkan bahwa pentingnya pengembangan SDM di PT Wahed Investasi Indonesia adalah dengan mengikuti informasi perkembangan teknologi investasi di Indonesia dan bagaimana pasar yang harus dihadapi.

Perusahaan yang baik adalah yang menganggap talenta sebagai asset yang penting dalam strategi untuk mendorong bisnis selangkah lebih maju dari pesaingnya (Lira & Peppy, 2022). Dengan mendesain ulang sistem dan model pengembangan *talent, unit human capital* dapat mendorong perusahaan menjadi dinamis. The McKinsey Global Institute (2017) mengidentifikasi keterampilan yang tidak lagi dibutuhkan di masa depan, seperti keterampilan kognitif dasar dan keterampilan fisik dan manual. Sementara itu, mengikuti perkembangan teknologi, industri keuangan telah mengidentifikasi beberapa keterampilan yang akan dibutuhkan di masa depan, seperti keterampilan teknologi, keterampilan sosial dan emosional, serta keterampilan kognitif yang lebih tinggi.

Perkembangan teknologi yang cepat membuat PT Wahed Investasi Indonesia harus dapat membuat perencanaan sumber daya manusia yang utamanya memiliki pemahaman dan keterampilan di bidang teknologi. Penambahan divisi kedepannya diperlukan untuk memenuhi strategi manajemen yang maksimal. Salah satunya yang cukup penting adalah divisi di bagian teknologi dimana saat ini PT Wahed Investasi Indonesia masih dibantu oleh divisi teknologi Wahed Global dalam *develop* teknologinya. Adanya kebutuhan tersebut, maka PT Wahed Investasi Indonesia membutuhkan rancangan strategi manajemen sumber daya manusia yang tepat guna. Selain itu, dengan masih kurangnya strategi sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT Wahed Investasi Indonesia, maka perlu adanya identifikasi proyeksi bagaimana PT Wahed Investasi Indonesia kedepannya dapat mengembangkan sumber daya manusianya.

Permasalahan serupa pernah dijabarkan dalam beberapa kajian terdahulu. Dalam penelitian Wimboh Santoso, dkk (2020) dengan judul “*Talent Mapping: A Strategic Approach Toward Digitalization Initiatives in the Banking and Financial Technology (FinTech) Industry in Indonesia*” dijelaskan pada penelitian tersebut memberikan gambaran kebutuhan masa depan di Industri perbankan dan fintech di Indonesia dimana ditemukan permasalahan mengenai ketidaksesuaian strategi pengembangan sumber daya manusia dalam memenuhi kompetensi di industri fintech. Meski memiliki permasalahan serupa, penelitian tersebut belum merinci ukuran dari keberhasilan program pengembangan sumber daya manusia apa yang dibutuhkan oleh industri *fintech* di masa mendatang. Sedangkan pada penelitian Gayatri, dkk (2022) dengan judul “*Development Strategy for Pharmacy Installation at a Hospital in Bitung City Using Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) Analysis Method*” dijelaskan pada penelitian tersebut bahwa dengan analisa SWOT dapat dihasilkan strategi yang paling diperlukan untuk perusahaan, dimana dalam penelitian ini adalah strategi ST (Strength-Threats) yaitu kekuatan-ancaman, dimana dengan pelatihan dapat meningkatkan keahlian pelayanan di rumah sakit. Dengan demikian dapat menciptakan lingkungan yang unggul dan kompetitif dari ancaman kompetisi, sehingga nantinya juga akan mengarah pada peluang akreditasi rumah sakit di masa depan.

Berdasarkan permasalahan dan *gap research* di atas, peneliti berpendapat bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia di PT Wahed Investasi Indonesia perlu dikaji sebagai objek penelitian. Hal ini karena saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas strategi sumber daya manusia pada perusahaan yang sedang dalam proses pendirian. Selanjutnya, kajian ini diharapkan dapat membantu PT Wahed Investasi Indonesia dalam mengembangkan strategi sumber daya manusia kedepannya dalam menghadapi perkembangan industri *fintech* dan menjadi rujukan untuk perusahaan yang baru dibangun terutama yang bergerak di bidang teknologi dan *fintech*. berdasarkan hal ini sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Perkembangan Industri *Financial Technology (Fintech)* (studi pada PT Wahed Investasi Indonesia)**”.

I.2 Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Ingin mengetahui sejauh mana Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yang telah dilakukan oleh PT Wahed Investasi Indonesia dalam menghadapi kesiapan perkembangan industri *fintech* di Indonesia.
2. Ingin mengetahui sejauh mana perencanaan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yang ingin dilakukan oleh PT Wahed Investasi Indonesia dalam menghadapi kesiapan perkembangan industri *fintech* di Indonesia.
3. Saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas strategi sumber daya manusia pada perusahaan yang baru dibangun.

I.3 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap strategi pengembangan SDM di PT Wahed Investasi Indonesia?
2. Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia pada PT Wahed Investasi Indonesia dalam menghadapi perkembangan industri *fintech* di Indonesia berdasarkan analisis SWOT?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umumnya berusaha mencari jawaban dari apa yang menjadi pokok permasalahan. Merujuk pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam peneltian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi SDM di PT Wahed Investasi Indonesia.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan sumber daya manusia pada PT Wahed Investasi Indonesia dalam menghadapi perkembangan industri *fintech* di Indonesia berdasarkan analisis SWOT.

I.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan, membantu, dan memperluas pengetahuan dan informasi dalam bidang sumber daya manusia khususnya pada strategi pengembangan sumber daya manusia pada industri *fintech*.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah baru atau referensi baru dalam sumber daya manusia khususnya pada strategi pengembangan sumber daya manusia khususnya pada industri *fintech*.

- a. Bagi Perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk menentukan kebijakan pihak manajemen dalam strategi pengembangan sumber daya manusia.
- b. Bagi Peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi literatur bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia.